

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terkait “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Gerai *Ice Cream and Tea* “X” Cabang Surabaya” peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang digunakan oleh para peneliti. Menurut Fatihudin (2020:172), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan prosedur pengujian statistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis dan memberikan rumusan masalah yang ada. Dalam hal metodologi pengujian peneliti kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kepuasan kerja dengan objek penelitian adalah seluruh karyawan Gerai *Ice Cream and Tea* “X” Cabang Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Variabel, menurut Fatihudin (2020:86), adalah suatu konsep yang dapat diduga dan hasil dari dugaan tersebut bervariasi tidak hanya satu. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yang secara spesifik terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Setiap variabel dijelaskan lebih lanjut di bawah ini :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39), adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), dan Lingkungan Kerja (X2).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya faktor independent (Sugiyono, 2017:64). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2017:38), adalah suatu sifat, perilaku, atau hasil dari seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelusuri sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel memberikan informasi tentang setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tertentu, sehingga dapat dipelajari dan dikoreksi. Dan dibawah ini adalah rincian operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Gaya Kepemimpinan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah cara karyawan Gerai <i>Ice Cream and Tea "X"</i> Cabang Surabaya memandang seorang pemimpin bertindak ketika mereka bekerja dengan karyawan. Kartono (2016).	1. Kemampuan mengambil keputusan
		2. Kemampuan memotivasi
		3. Kemampuan komunikasi
		4. Kemampuan mengendalikan bawahan
		5. Kemampuan mengendalikan emosi Kartono (2016:34)

Sumber : Pengolahan data, (2023)

2. Lingkungan Kerja

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok maupun perseorangan dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan Gerai <i>Ice Cream and Tea "X"</i> Cabang Surabaya sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan. Sedarmayanti, (2017:23)	2. Lingkungan Kerja Fisik
		a) Penerangan/Cahaya di Tempat Kerja
		b) Sirkulasi Udara di Tempat Kerja
		c) Kebisingan di Tempat Kerja
		d) Fasilitas
		e) Keamanan di Tempat Kerja
		2. Lingkungan Kerja Non Fisik
a) Hubungan Dengan Pimpinan		
b) Hubungan Sesama Rekan Kerja Sedarmayanti (2017:45)		

Sumber : Pengolahan data, (2023)

3. Kepuasan Kerja Karyawan

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Kepuasan Kerja Karyawan (X3)	Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja karyawan Gerai <i>Ice Cream and Tea "X"</i> Cabang Surabaya terhadap pekerjaan mereka, yang meliputi perasaan dan perilaku terhadap salah satu pekerjaan sebagai rasa syukur karena telah mencapai salah satu nilai-nilai penting dari pekerjaan Afandi (2018:74).	1. Pekerjaan
		2. Upah
		3. Promosi
		4. Pengawas
		5. Rekan kerja Afandi (2018:82)

Sumber : Pengolahan data, (2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi, kepribadian, karakter, dan realitas yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data merupakan proses yang wajib dilakukan peneliti untuk melangsungkan penelitian (Fatihudin, 2020:115). Teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang akurat dan realistis.

Pada tahapan ini, peneliti diperlukan untuk pengumpulan data berupa informasi dan keterangan yang dikumpulkan dari responden yang nantinya akan diolah untuk kebutuhan penelitian setelah data tersebut diperoleh. Para peneliti menggunakan data sekunder dan data primer dalam melakukan observasi.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (Fatihudin, 2020:116). Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari pihak pengawas dari Gerai *Ice Cream and Tea "X"* Cabang Surabaya sedangkan data primer merupakan data yang peneliti dapatkan sendiri secara langsung dari objek yang akan diteliti (Fatihudin, 2020:116). Dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menurut Fatihudin (2020:122) merupakan salah satu cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui tanya jawab dengan cara langsung ataupun tidak langsung dengan narasumber atau responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk mengumpulkan data sekunder untuk perumusan masalah.

2. Angket (*Questionere*)

Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari responden mengenai informasi yang dibutuhkan (Fatihudin, 2020:120). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kuesioner ini adalah dengan menyebarkan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yang dituju. Peneliti memilih

metode kuesioner dengan skala likert yang akan diberikan langsung responden. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Berikut ini merupakan gambaran skor terkait penggunaan metode skala likert dalam penyebaran kuesioner dari yang sangat *positif* ke yang sangat *negative* :

Tabel 3.4 Skor dari Jawaban

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumenter

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau catatan. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa data, angka ataupun gambar yang diperoleh yang telah dinyatakan akurat (Fatihudin, 2020:129). Dokumenter data Gerai *Ice Cream and Tea "X"* Cabang Surabaya yang meliputi data jumlah karyawan, dan data rekap absensi karyawan.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Fatihudin (2020:64) dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di 7 Gerai *Ice Cream and Tea "X"* Cabang Surabaya dengan di bawah kepemilikan salah satu *franchise* surabaya dengan jumlah karyawan 50 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Populasi Penelitian

Gerai	Perempuan	Laki-Laki	Total
Gerai Ampel	4	5	9
Gerai Cimon	2	3	5
Gerai Deltasari	3	4	7
Gerai Kapasan	3	4	7
Gerai Kenjeran	2	5	7
Gerai Lontar	3	4	7
Gerai Mulyosari	2	6	8
Jumlah			50

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Sampel menurut Fatihudin (2020:66) adalah sebagian dari populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka digunakan pendekatan sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi juga digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan Gerai *Ice Cream and Tea "X"* Cabang Surabaya yang berjumlah 50 orang.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap selanjutnya setelah metode pengumpulan data dilakukan. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik dari data dapat dengan mudah dipahami dan berguna untuk menanggapi permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas penelitian (Fatihudin, 2020:133).

Teknik pengolahan data adalah metode pengumpulan data yang berasal dari jawaban-jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang hasilnya dapat digunakan sebagai data informasi. Metode kuantitatif untuk mengelolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, maka diperlukan pengolahan data menggunakan teknik *computerize* dan dengan bantuan *software*

yaitu program analisis statistika yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS dengan Versi 25. Penggunaan SPSS ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan menghitung nilai statistik guna mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Guna memastikan kelayakan instrumen dalam kuesioner maka diperlukan adanya uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah percobaan yang dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu angket. Sebuah angket dinyatakan valid jika pertanyaan pada angket dapat mengirimkan informasi yang dinilai oleh angket tersebut. Jadi validitas bisa mengukur apakah pertanyaan dalam angket benar– benar bisa mengukur apa yang akan dievaluasi oleh peneliti (Ghozali, 2018:51). Uji validitas bertujuan untuk mengkorelasikan jumlah masing-masing angka dengan keseluruhan (*corrected item overall correlation*) dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

Kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2018:45) adalah mengukur sejauh mana suatu angket sebagai indikator dari suatu variabel. Suatu angket dianggap dapat dipercaya jika hasil dari jawaban responden terhadap setiap pertanyaan dalam angket tidak berubah dari waktu ke waktu.

Kriteria penilaian dalam uji reliabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

- 1) Apabila *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut reliabel.
- 2) Apabila *Cronbach Alpha* (α) $<$ 0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dengan menggunakan bantuan aplikasi uji statistik SPSS 25, menentukan apakah sebuah data dapat dikatakan normal dan dievaluasi dengan uji metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria dalam menguji apakah suatu distribusi data dinyatakan normal sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka dapat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka dapat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018:107) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan interkorelasi ataupun kolinearitas antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka bisa dikatakan telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu peneliti ke peneliti yang lain dalam model regresi linear. Model regresi linear yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila terjadi penyebaran tidak beraturan dan tidak membentuk pola maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas gaya kepemimpinan (X1) dan lingkungan kerja (X2) serta variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + e$$

Keterangan:

Y = adalah variabel terikat (Kepuasan Kerja)

α = adalah konstanta

β_1 = adalah koefisien variabel *independent* pertama

β_2 = adalah koefisien variabel *independent* kedua

X1 = adalah variabel *independent* pertama (Gaya Kepemimpinan)

X2 = adalah variabel *independent* kedua (Lingkungan Kerja)

e = adalah Nilai standar error

b) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial. Uji t secara sederhana menentukan seberapa jauh pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.
Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara (X) dengan variabel terikat (Y).

c) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F, menurut Ghozali (2018:56) bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan (secara bersama – sama) terhadap variabel terikat (Y). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.
Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.
Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

d) Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk seberapa jauh mengevaluasi model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas. Apabila nilainya mendekati satu, hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Namun ada kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi, yaitu ada bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Koefisien determinasi R Square adalah sumbangan dari pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika hasil dari uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan begitu juga sebaliknya.